

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
METODE PERTUKARAN KELOMPOK
IMPROVING STUDENT'S LEARNING OUTCOMES WITH
EXCHANGE GROUPS METHODS**

Anik Andriyani
SMA Negeri 2 Jember
Email: andria83@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk peserta didik kelas X SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2011-2012, dan secara khusus untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran kooperatif metode Pertukaran Kelompok dengan Kelompok pada pokok bahasan Senyawa Hidrokarbon. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data nilai afektif siswa digali dengan lembar kuisioner, data hasil belajar peserta didik diambil dari tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas X5 pada pokok bahasan Senyawa hidrokarbon mengalami peningkatan setelah menggunakan metode Pertukaran Kelompok dengan Kelompok.

Kata kunci: Pertukaran Kelompok, Hasil Belajar.

ABSTRACT

Classroom action research generally aimed to improve the quality of learning for 10th grade students of SMAN 2 Jember and especially aimed to improve student learning results through cooperative learning method Groups Exchange on the Hydrocarbon Compounds subject. This research is conducted in two cycles, which each cycle composed of planning, implementation, observation, and reflection. The results of affective value of students were taken from questionnaire, data of student's learning results were taken from achievement test results. The results of this research showed that (1) The results of X5 SMAN 2 Jember student's affective value on the Hydrocarbon Compounds in cycle 1 and cycle 2 gave good results (2) The examination's values of students of 10th grade (X5) SMAN 2 Jember on the Hydrocarbon Compounds increased after Groups Exchange method was applied.

Keywords: Groups Exchange, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari peranan seorang pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) secara integral. Kesiapan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu aspek yang menunjang keberhasilan pembelajaran. "Mengajar bukan semata persoalan menceritakan, belajar bukanlah konsekwensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa, belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri" (Melvin L Silberman 2004:1). Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, proses pembelajaran dilaksanakan dengan pedagogi yang mencakup strategi dan metode. Salah satu metode pembelajaran adalah "Pertukaran Kelompok dengan Kelompok".

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kimia kelas X di SMA Negeri 2 Jember belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan analisis hasil ulangan harian, sekitar 39% peserta didik belum tuntas atau belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Belajar Minimum). KKM untuk pelajaran kimia kelas X di SMA Negeri 2 Jember berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran sekolah (MGMP) adalah 75. Sementara ketuntasan klasikal tercapai apabila 85% atau lebih siswa dalam kelas mendapatkan nilai ≥ 75 .

Dari paparan di atas, peneliti mencoba untuk mengoptimalkan pemahaman siswa pada pokok bahasan "Senyawa Hidrokarbon" melalui penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode Pertukaran Kelompok dengan Kelompok. Dengan penerapan metode pembelajaran ini diharapkan konsep tersebut dapat dipahami dengan baik oleh siswa untuk pemahaman materi kimia lebih lanjut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan "Apakah penerapan metode Pertukaran Kelompok dengan Kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Senyawa Hidrokarbon, pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2011-2012?"

Tujuan penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui efektifitas strategi pembelajaran kooperatif model Pertukaran Kelompok dengan Kelompok untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran kimia kelas X5 pada pokok bahasan Senyawa Hidrokarbon.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi antar siswa yang satu dengan siswa yang lain. Abdurrahman dan Bintoro (2000:78) mengatakan bahwa "Pembelajaran kooperatif

adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata". (Nurhadi dan Senduk 2003:20).

Menurut Nurhadi dan Senduk (2003:60), pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya (1) Saling ketergantungan positif (2) Interaksi tatap muka (3) Akuntabilitas individual (4) Ketrampilan menjalin hubungan antar pribadi

Pembelajaran kooperatif menuntut guru untuk berperan relatif berbeda dari pembelajaran tradisional. Berbagai peran guru dalam pembelajaran kooperatif antara lain adalah: merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan jumlah anggota dalam kelompok belajar, menentukan tempat duduk siswa, merancang bahan untuk meningkatkan saling ketergantungan positif, menentukan peran siswa untuk menunjang saling ketergantungan positif, menjelaskan tugas akademik, menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan dan keharusan bekerjasama, menyusun akuntabilitas individual, menyusun kerjasama antar kelompok, menjelaskan criteria keberhasilan, menjelaskan perilaku siswa yang diharapkan, memantau perilaku siswa, memberikan bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan tugas, melakukan intervensi untuk mengajarkan ketrampilan bekerjasama, menutup pelajaran menilai hasil pekerjaan. (Nurhadi dan Senduk 2003:76).

Menurut Melvin (2006:67), sebagian pakar percaya bahwa sebuah mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika si pembelajar mampu mengajarkannya kepada orang lain. Pengajaran sesama siswa memberi siswa kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan sekaligus menjadi nara sumber bagi satu sama lain. Metode Pertukaran Kelompok dengan Kelompok merupakan salah satu cara praktis untuk mengadakan pengajaran sesama siswa di kelas. Strategi ini juga memungkinkan guru untuk memberi tambahan, bila dirasa perlu, pada pengajaran oleh siswa.

Dalam metode ini tugas-tugas yang berbeda diberikan kepada kelompok siswa yang berbeda. Prosedur dalam metode Pertukaran Kelompok dengan Kelompok adalah sebagai berikut (1) Memilih topik yang mencakup gagasan, kejadian, atau konsep yang berbeda. Topik ini haruslah topik yang mendukung pertukaran pendapat atau informasi.(2) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah tugas

yang diberikan dan memberikan waktu yang mencukupi kepada tiap kelompok untuk menyiapkan cara mereka menyajikan topik yang ditugaskan kepada mereka.(3) Memerintahkan kelompok untuk memilih juru bicara. Mengundang tiap juru bicara untuk memberikan presentasi kepada kelompok lain. (4) Setelah presentasi singkat, guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang pendapat presenter atau menawarkan pendapat mereka sendiri. Guru memberi kesempatan anggota lain dari kelompok si juru bicara untuk memberi tanggapan. (5) Melanjutkan presentasi kelompok lain agar tiap kelompok berkesempatan memberikan informasi dan menjawab serta menanggapi pertanyaan dan komentar audiens.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas yang ingin mengoptimalkan kemampuan siswa dalam memahami pokok bahasan Senyawa Hidrokarbon.. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan penjadwalan waktu sebagai berikut:

- (1) Tahap persiapan dilaksanakan minggu ke 3 bulan Maret 2012
- (2) Tahap pelaksanaan dan pengumpulan data dilaksanakan minggu ke 4 bulan Maret sampai dengan minggu ke 4 bulan April 2012
- (3) Tahap pengolahan data dan penulisan laporan dilaksanakan minggu ke 1 bulan Mei 2012.

Penelitian tindakan kelas dilakukan di SMA Negeri 2 Jember, Jl Jawa no. 16 Jember. Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X5 SMA Negeri 2 Jember yang berjumlah 38 siswa pada semester genap tahun pelajaran 2011-2012.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari kegiatan

- (1) Perencanaan tindakan
- (2) Pelaksanaan tindakan
- (3) Pengamatan/observasi
- (4) Refleksi

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan minimal 2 siklus. Jika pada pelaksanaan siklus I telah tercapai ketuntasan secara klasikal, maka pelaksanaan siklus dihentikan. Tetapi jika hasil yang dicapai belum mencapai ketuntasan secara klasikal, maka dilanjutkan pada pelaksanaan tindakan siklus II.

Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I

Pertemuan ke-	Pelaksanaan Tindakan	Alokasi waktu
1	<p>Kegiatan awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan indikator hasil belajar dan memberikan motivasi kepada siswa dengan pertanyaan: "tahukah kalian zat apa saja yang ada dalam tabung LPG? Dan bagaimana rumus molekulnya?" 2. Guru menjelaskan secara singkat pelaksanaan langkah-langkah dalam Pertukaran Kelompok dengan Kelompok <p>Kegiatan inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pengetahuan awal tentang penggolongan senyawa hidrokarbon 2. Guru memberikan lembar kegiatan siswa kepada: <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok A1, A2: Alkana dan tatanama alkana - Kelompok B1, B2: Alkena dan tatanama alkena - Kelompok C1, C2: Alkuna dan tatanama alkuna 3. Guru meminta siswa <ul style="list-style-type: none"> - Membaca rangkuman materi - Berdiskusi dalam kelompok untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam LKS 4. Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok 5. Guru meminta masing-masing kelompok dengan LKS yang sama mendiskusikan hasil pekerjaannya serta menulis laporan dan mengumpulkannya <p>Kegiatan Akhir:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta masing-masing kelompok dengan 	5'
		10'
		5'
		45'
		20'

	LKS yang sama menunjuk wakilnya untuk mempresentasikan hasil amatan dan deskripsinya di depan kelas pada pertemuan mendatang	5'
2	1. Guru meminta wakil kelompok dengan LKS yang sama (kelompok A1 dan A2) mempresentasikan hasil diskusi dan deskripsinya di depan kelas	25
	2. Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan berdasarkan hasil diskusi, deskripsi, dan presentasi dari kelompok A1 dan A2	10'
	3. Guru meminta wakil kelompok dari kelompok B1 dan B2 untuk mempresentasikan hasil kegiatannya diakhiri dengan menyimpulkan hasil kegiatan dengan bimbingan guru.	30'
	4. Guru meminta wakil kelompok dari kelompok C1 dan C2 untuk mempresentasikan hasil kegiatannya diakhiri dengan menyimpulkan hasil kegiatan dengan bimbingan guru.	25'
3	1. Guru mengadakan evaluasi/tes untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran metode Pertukaran Kelompok dengan Kelompok.	45'

Kegiatan pertama pada siklus I dan siklus II adalah persiapan tindakan. Dalam persiapan tindakan ini peneliti melakukan:

- (1) menyusun silabus dan sistem penilaian pada pokok bahasan *Senyawa Hidrokarbon*
- (2) menyusun RPP tentang *Senyawa Hidrokarbon* yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas
- (3) menyusun lembar kegiatan siswa yang berupa penugasan
- (4) membuat 6 kelompok siswa, tiap kelompok terdiri dari 6-7 siswa campuran dari siswa laki-laki dan perempuan yang memiliki kemampuan yang berbeda

- (5) membuat lembar observasi dan penskoran
- (6) membuat soal evaluasi dan penskoran
- (7) menyiapkan lembar analisis hasil evaluasi
- (8) menyusun langkah-langkah pada pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode Pertukaran Kelompok dengan Kelompok.

Kegiatan observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan untuk mengetahui sikap, minat, motivasi yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mengetahui nilai afektif adalah (1) daftar hadir siswa (2) lembar kuisioner (3) soal evaluasi.

Tabel 2. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II

Pert. Ke	Pelaksanaan Tindakan	Alokasi waktu
1	Kegiatan awal:	5'
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan indikator hasil belajar dan memberikan motivasi: <ul style="list-style-type: none"> - “berapakah jumlah rumus struktur dari” - “apakah hasil pembakaran dari propana?” 2. Guru menjelaskan secara singkat pelaksanaan langkah-langkah dalam Pertukaran Kelompok dengan Kelompok Kegiatan inti:	
	1. Guru memberikan pengetahuan awal tentang penggolongan senyawa hidrokarbon	10'
	2. Guru memberikan lembar kegiatan siswa kepada: <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok A1, A2: Isomer alkana dan sifat alkana - Kelompok B1, B2: Isomer alkena dan sifat alkena - Kelompok C1, C2: Isomer alkuna dan alkuna 	5'
	3. Guru meminta siswa <ul style="list-style-type: none"> - Membaca rangkuman materi 	45'

-
- Berdiskusi dalam kelompok untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam LKS
4. Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok
 5. Guru meminta masing-masing kelompok dengan LKS yang sama mendiskusikan hasil pekerjaannya serta menulis laporan dan mengumpulkannya 20'
- Kegiatan Akhir: 5'
1. Guru meminta masing-masing kelompok dengan LKS yang sama menunjuk wakilnya untuk mempresentasikan hasil amatan dan deskripsinya di depan kelas pada pertemuan mendatang
- 2
 1. Guru meminta wakil kelompok dengan LKS yang sama (kelompok A1 dan A2) mempresentasikan hasil diskusi dan deskripsinya di depan kelas 25
 2. Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan berdasarkan hasil diskusi, deskripsi, dan presentasi dari kelompok A1 dan A2 10'
 3. Guru meminta wakil kelompok dari kelompok B1 dan B2 untuk mempresentasikan hasil kegiatannya diakhiri dengan menyimpulkan hasil kegiatan dengan bimbingan guru. 30'
 4. Guru meminta wakil kelompok dari kelompok C1 dan C2 untuk mempresentasikan hasil kegiatannya diakhiri dengan menyimpulkan hasil kegiatan dengan bimbingan guru. 25'
 - 3
 1. Guru mengadakan evaluasi/tes untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran metode Pertukaran Kelompok dengan Kelompok. 45'
-

Tahapan refleksi dilakukan untuk mengevaluasi segala hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dan observasi berlangsung. Refleksi ini dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan dan observasi pada tiap siklus. Kegiatan pada tahap refleksi adalah menganalisis hasil observasi dan hasil tes siswa yang berguna untuk mengetahui apakah penerapan model Pertukaran Kelompok dengan Kelompok dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa. Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang disertai observasi dan refleksi, maka peneliti dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan untuk menentukan penelitian tindakan perbaikan pada siklus II.

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus II. Pada pelaksanaan observasi ini digunakan format yang sama dengan format pada pelaksanaan observasi pada siklus I. Kegiatan pada tahap refleksi adalah menganalisis hasil observasi dan hasil tes siswa. Dengan mengkaji kembali dan membandingkan dengan hasil pelaksanaan tindakan siklus I, maka peneliti akan mengetahui kegiatan yang telah dihasilkan dan yang belum tercapai pada tindakan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti sebelum pelaksanaan tindakan, pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas secara umum berlangsung cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari kehadiran siswa serta sarana pendukung yang memadai. Tetapi masih ada siswa yang minat, kemampuan, kemauan, dan motivasinya rendah dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hasil dari tahap-tahap yang telah dilaksanakan pada tiap siklus (siklus I dan II) dipaparkan di bawah.

Dari data observasi pada siklus I di atas dapat diketahui bahwa aspek afektif (kehadiran, sikap, minat, dan motivasi) menunjukkan hasil yang baik. Hasil tes pada pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan hasil yang kurang, dimana hanya 25 siswa (66% siswa) yang mendapatkan nilai ≥ 75 (kurang dari ketuntasan klasikal yaitu 85%).

Tabel 1. Hasil observasi terhadap aspek afektif siklus I

Aspek Penilaian	Tingkat Ketercapaian
Kehadiran	94% siswa hadir
Sikap	78% siswa mendapat nilai $\geq B$

Tabel 2. Hasil evaluasi siklus I

Nilai	Jumlah siswa	Persentase
91 – 100	5	13
71 – 90	20	53
51 – 70	10	26
40 – 50	3	8
Jumlah	38	100

Tabel 3. Hasil observasi terhadap aspek afektif siklus II

Aspek Penilaian	Tingkat Ketercapaian
Kehadiran	97% siswa hadir
Sikap	92% siswa mendapat nilai \geq B

Tabel 4. Hasil evaluasi siklus II

Nilai	Jumlah siswa	Persentase
91 – 100	7	18
71 – 90	27	71
51 – 70	3	8
40 – 50	1	2
Jumlah	38	100

Dari data observasi siklus II terlihat bahwa aspek afektif (kehadiran, sikap, minat, dan motivasi) menunjukkan hasil yang bagus. Hasil tes pada pelaksanaan tindakan siklus II ini 34 siswa dari 38 siswa (89% siswa) telah mencapai ketuntasan (dengan nilai \geq 75) sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

Penggunaan metode Pertukaran Kelompok dengan Kelompok pada pokok bahasan Senyawa Hidrokarbon akhirnya dapat berjalan lancar dan memenuhi target ketuntasan belajar secara klasikal.

Dari hasil analisis data pada pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II di atas terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa, baik dari aspek afektif maupun

Tabel 5. Peningkatan hasil belajar siswa dari aspek afektif

Aspek penilaian	Tingkat ketercapaian (%)		Peningkatan (%)
	Observasi I	Observasi II	
Kehadiran	94	97	3
Sikap	78	92	14

Tabel 6. Peningkatan hasil belajar siswa dari aspek kognitif.

Nilai	Tingkat ketercapaian (%)	
	Tes I	Tes II
91 – 100	13	18
71 – 90	53	71
51 – 70	26	8
40 – 50	8	2

kognitif. Peningkatan ketercapaian hasil pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II seperti tercantum pada tabel di bawah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan analisis data pada penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penerapan metode Pertukaran Kelompok dengan Kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang pokok bahasan Senyawa Hidrokarbon. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa yang telah mencapai ketuntasan secara klasikal, dimana 85% siswa di dalam kelas telah mendapatkan nilai ≥ 75 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh musyawarah guru mata pelajaran sekolah (MGMP).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini tidak terlepas dari bantuan teman sejawat. Diharapkan peran aktif teman sejawat untuk kegiatan-kegiatan penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud. 2007. *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Surabaya. Depdikbud Provinsi Jawa Timur

- Nurhadi dan Senduk, Agus Gerrad. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learnig/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang. UNEMA
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung. Nusamedia dan Nuansa
- Purba, Michael. 2000. *Kimia 2000 IA*. Jakarta. Erlangga